



**UKRIDA**

Universitas Kristen Krida Wacana

**MODUL *CARING* 4**  
***CONSCIENCE* (HATI NURANI)**



**Yosi Marin Marpaung, S.K.M., M.Sc**

**Ernawati, S.Kp., M.Ng**

MODUL AJAR CONSCIENCE (HATI NURANI)

Penulis:

Ketua : Yosi Marin Marpaung, S.K.M., M.Sc

Anggota :

1. Ernawati, S.Kp., M.Ng

ISBN .....

Penerbit

UKRIDA PRESS

Redaksi

Jl. ....Jakarta Barat

Telp (021) ..... Fax (021) .....

Email: [ukridapress@ukrida.ac.id](mailto:ukridapress@ukrida.ac.id) – Website: [ukrida.ac.id](http://ukrida.ac.id)

Cetakan pertama, tahun 2023

**TIM PENYUSUN**  
**MODUL CONSCIENCE (HATI NURANI)**  
**(1 SKS - Praktik)**

**KETUA** : Yosi Marin Marpaung, S.K.M., M.Sc

**ANGGOTA** :

1. Ernawati, S.Kp., M.Ng

**EDITOR** :

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Kuasa, karena berkat-Nya modul ini dapat diselesaikan oleh penulis. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dukungan keluarga yang diterima penulis selama penulisan modul ini.

Modul ini merupakan modul pegangan mahasiswa keperawatan, untuk menunjang pembelajaran pada mata kuliah Caring 4. Tidak menutup kemungkinan modul ini juga dapat menjadi penuntun bagi praktisi keperawatan. Modul ini tersusun lengkap mulai dari uraian materi yang dapat menuntun mahasiswa sampai dengan kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk tercapainya capaian belajar mahasiswa.

Penulis menyadari masih ada keterbatasan dalam penyusunan modul ini. Oleh karena itu, masukan demi perbaikan diperlukan demi kesempurnaan modul ini.

Semoga modul ini dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi para peserta didik di program studi keperawatan.

Jakarta,

15 Mei 2022

Penulis

**DAFTAR ISI**

<b>TIM PENYUSUN</b> .....	3
<b>VISI &amp; MISI</b> .....	4
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	5
<b>Tinjauan Modul Perkuliahan</b> .....	7
<b>Deskripsi Materi Modul Kuliah</b> .....	8
<b>Rumusan Capaian Pembelajaran</b> .....	9
<b>Susunan dan Keterkaitan Antar Modul</b> .....	10
<b>Pentunjuk Belajar</b> .....	11
<b>Uraian Materi</b> .....	12
<b>Lembar Kerja 1</b> .....	21
<b>Lembar Kerja 2</b> .....	26
<b>Lembar Kerja 3</b> .....	29
<b>Lembar Kerja 4</b> .....	31
<b>Lembar Kerja 5</b> .....	34
<b>Lembar Kerja 6</b> .....	36
<b>Lembar Kerja 7</b> .....	38
<b>Lembar Kerja 8</b> .....	40
<b>Lembar Kerja 9</b> .....	44
<b>Lembar Kerja 10</b> .....	46
<b>Panduan Tugas Teatrikal</b> .....	50
<b>Jurnal Mingguan</b> .....	64
<b>Jurnal Praktik Harian</b> .....	51

## Tinjauan Modul Perkuliahan

---

*Conscience* atau hati nurani dalam bahasa Indonesia adalah bagian dari *Caring* yang menjadi penciri Prodi keperawatan di FKIK Ukrida. Mata kuliah ini memiliki bobot 1-sks praktik yang ditujukan untuk menghasilkan perawat yang memiliki kompetensi *caring* yang dilandaskan pada hati nurani yang benar. Mahasiswa akan diberikan pemahaman mengenai hati nurani, hubungan hati nurani dalam keseharian dan dalam konteks praktik keperawatan, dan isu-isu terkait.

## **Deskripsi Materi Modul Kuliah**

---

Modul kuliah ini akan dimulai dengan pemahaman *conscience* (hati nurani) berdasarkan konsep teologis dan psikologi. Selanjutnya, mahasiswa akan diajak untuk mendalami hubungan dari hati nurani dan *caring*, kegunaan, dan penerapannya dalam praktik keperawatan. Pada bagian akhir, mahasiswa akan dihadapkan pada skenario-skenario di dalam ruang lingkup keperawatan yang membawa mahasiswa pada teknik berpikir kritis yang didasari hati nurani.

Modul kuliah ini dilengkapi dengan lembar kerja mahasiswa, jurnal harian, jurnal harian, dan petunjuk tugas akhir berupa proyek untuk membantu proses pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa.

## Rumusan Capaian Pembelajaran

---

Setelah selesai mempelajari modul mata kuliah ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Memahami konsep *conscience* (hati nurani) dan kegunaannya dalam hidup dan karir sebagai perawat di masa depan
2. Mengerjakan aksi-aksi yang dipandu oleh *conscience* (hati nurani) dalam hidup dan karir sebagai perawat di masa depan



## Susunan dan Keterkaitan Antar Modul

---

Modul *Caring* terdiri dari lima modul:

1. Modul *Compassion*
2. Modul *Competence*
3. Modul *Confidence*
4. Modul *Conscience*
5. Modul *Commitment*

Modul ini merupakan bagian dari modul *Caring* keempat. Modul ini memuat materi *conscience* (hati nurani) mulai dari definisi, prinsip, dan landasan teologis dan psikologis yang berkaitan. Modul ini juga dilengkapi lembar kerja, jurnal mahasiswa, dan petunjuk tugas yang digunakan dalam proses pembelajaran hati nurani.

## Pentunjuk Belajar

---

Berikut adalah petunjuk belajar yang dapat digunakan oleh mahasiswa agar dapat mengikuti modul ini dengan baik.

1. Sebelum pembelajaran
  - a. Mahasiswa diwajibkan untuk membaca Rancangan Pembelajaran Semester (RPS) agar dapat memahami secara keseluruhan mengenai tujuan, tahapan pembelajaran, bahan kajian, referensi utama dan pendukung, serta bobot penilaian dari mata kuliah ini.
  - b. Mahasiswa juga perlu memastikan diri telah melakukan *skimming* untuk modul ini untuk mempermudah mahasiswa mengenali ekspektasi yang dituntut bagi mahasiswa dalam mata kuliah *conscience*.
2. Selama pembelajaran
  - a. Mempelajari materi yang ada dalam modul dan bahan bacaan yang diwajibkan bagi mahasiswa.
  - b. Mengerjakan lembar kerja mahasiswa sesuai waktu yang ditetapkan
  - c. Aktif mendiskusikan di kelas mengenai topik-topik yang sedang dibahas dan meninjau kembali hasil evaluasi terkait pekerjaan atau tugas mahasiswa.
3. Setelah pembelajaran
  - a. Mencatat hal-hal yang penting yang didapatkan dari proses belajar
  - b. Mengerjakan jurnal mingguan / harian dan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan

## Uraian Materi

---

### A. Filosofi *conscience* (hati nurani)

#### Konsep Teologis

Selama beberapa tahun terakhir, istilah hati nurani menjadi populer dalam perdebatan yang terjadi baik di konteks keagamaan (misalnya, seruan hati nurani pada isu-isu moral) dan publik (misalnya, pembelaan terhadap hak hati nurani dalam praktik yang berhubungan dengan kesehatan atau tubuh manusia).

Apa sebenarnya arti dari hati nurani? Konsep umum hati nurani dapat ditemukan di hampir setiap budaya manusia, tetapi memiliki makna yang unik dan khas bagi agama tertentu. Didalam Kitab Suci agama Kristen misalnya, istilah Yunani untuk hati nurani (*suneidesis*) muncul lebih dari 24 kali, dan merupakan konsep yang penting.

Ada lima tema umum yang dapat kita kaitkan dengan *conscience*:

1. Hati nurani adalah kapasitas rasional internal yang menjadi saksi sistem nilai kita.



Gambar 1. Gambaran komedi dan kartun yang mencoba menjelaskan *conscience*

Beberapa dekade yang lalu, muncul komedi dan kartun yang menggambarkan posisi malaikat dan iblis di bahu seseorang. Gejolak batin seseorang yang dipersonifikasikan dengan malaikat, mewakili hati nurani, di bahu kanan. Sedangkan iblis, mewakili godaan, di bahu kiri. Jenis penggambaran cerita rakyat ini memberi orang kesan yang salah bahwa hati nurani itu seperti ruang dengar-dengaran dengan batin di mana seseorang dapat mendengar suara Tuhan ("hati nurani yang baik") atau iblis ("hati nurani yang buruk").

Pandangan yang lebih tepat sebenarnya adalah bahwa bahu yang digambarkan dengan malaikat atau iblis tersebut lebih menunjukkan gambaran dari sistem nilai batin kita.

1. Hati nurani kita adalah bagian dari kemampuan internal yang diberikan Tuhan, kesadaran batin kritis yang menjadi saksi norma dan nilai yang kita kenali saat menentukan benar atau salah.

Hati nurani bukan berfungsi sebagai hakim atau pembuat undang-undang; yang disampaikan oleh konsep modern saat ini. Sebaliknya, hati nurani berfungsi sebagai sebuah bagian yang memberikan kepada kita kesadaran atas apa yang sudah kita ketahui. Hati nurani dapat mendorong dialog batin yang memberi tahu kita apa yang telah kita mengerti, dan seringkali kehadirannya kita deteksi lewat keberadaan perasaan. Ketika apa yang kita lakukan sesuai dengan nilai-nilai hati nurani kita, kita merasakan perasaan senang atau lega. Tetapi, ketika kita melanggar nilai-nilai hati nurani kita akan timbul kesedihan atau rasa bersalah. Seorang pemuka agama, John MacArthur, menggambarkan hati nurani sebagai “sistem peringatan bawaan yang memberi sinyal kepada kita ketika sesuatu yang kita lakukan salah. Hati nurani bagi jiwa kita seperti sensor. Hati nurani dapat menimbulkan perasaan yang dulit, dalam bentuk rasa bersalah, setiap kali kita melanggar apa yang hati kita katakan benar.”

2. Hati nurani adalah pemandu yang dapat dipercaya hanya jika diterangi dan diregulasi oleh Tuhan.

Melanggar hati nurani adalah kesalahan di mata Tuhan. Apa yang membuat sesuatu menjadi salah di mata Tuhan bukan hanya karena sesuatu tidak sejalan dengan nilai-nilai kita tetapi karena kehendak kita lebih kita utamakan di atas kehendak Tuhan. Oleh karena itu, hati nurani kita hanya dapat dipercaya jika bagian itu tidak menuntun kita untuk memilih kehendak kita dan mengenyampingkan kehendak Tuhan. R.C. Sproul menjelaskan bahwa bertindak menurut hati nurani dapat menjadi sebuah kesalahan di mata Tuhan, jika hati nurani yang digunakan mendapatkan dan mengirimkan informasi yang salah. Kesalahan informasi ini dapat terjadi akibat seseorang lalai dalam mempelajari apa yang disampaikan di Kitab Suci. Melanggar atau menganjurkan sebuah pelanggaran adalah contoh dari hati nurani tersebut. Hati nurani yang tidak diterangi oleh Kitab Suci, membuat manusia dituntun pada tindakan-tindakan yang tidak berkenan di

hati Tuhan. Hati nurani yang telah diterangi akan memberikan kesaksian tentang realitas dan kebenaran dalam tata cara yang telah ditetapkan oleh Tuhan, dan kita akan merasa bersalah ketika kita menyangkal atau melanggarnya

### 3. Hati nurani harus ditundukkan, dan diterangi oleh ajaran Kitab Suci

Hati nurani tidak dapat menjadi otoritas etis terakhir kita karena dapat berubah dan dapat salah. Yang dapat menjadi otoritas etis adalah Kitab Suci yang tidak akan berubah. Namun, seringkali, manusia membalikkan urutan ini. Manusia tidak menempatkan hati nurani dibawah ajaran Kitab Suci melainkan berupaya menggunakan hati nurani mereka untuk mengoreksi Tuhan dan ajaranNya. Hal ini tercermin dari manusia yang mencoba mengoreksi atau mencoba memilih hanya beberapa bagian dalam ajaran agama yang sesuai dengan perasaannya. Ia suka pada satu bagian namun menolak yang lain. Penolakan ini menjadi sebuah posisi dimana seseorang sedang menunjukkan bahwa hati nuraninya berada di tempat yang salah. Memang, hati nurani kita dapat menyebabkan kita mempertanyakan interpretasi tertentu dari Kitab Suci. Tetapi, hati nurani kita tidak pernah dapat secara sah menilai Kitab Suci. Hati nurani yang ditempatkan pada posisi yang benar, saat Ia mempertanyakan mengenai interpretasi Kitab Suci, maka Ia bukan ditujukan untuk mengoreksi, namun mengerti, memahami, dan belajar taat.

4. Kesengajaan bertindak melawan hati nurani adalah sebuah kesalahan di mata Tuhan. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa hati nurani kita harus selalu diberitahu / diterangi oleh ajaran Kitab Suci. Tetapi bagaimana jika seseorang keliru atau belum betul-betul memahami apa yang diperintahkan atau dilarang olehNya? Di tengah situasi seperti ini, maka cara pikir yang salah dapat membuat kita jatuh dalam kesalahan. Bayangkan jika kita melihat dompet tergeletak di lantai atau jalan. Seketika kita berpikir untuk mengambil uang tunai dari dompet tersebut untuk keperluan kita. Kemudian, saat kita buka kita menyadari bahwa itu bukan dompet orang lain - itu adalah dompet kita, yang jatuh dari saku kita. Apakah kita masih bersalah atas pencurian, meskipun itu adalah uang saya sendiri yang saya ambil? Dalam perspektif hati nurani. Ya, kita bersalah. Mengapa? Karena ada maksud yang tidak benar saat kita melakukannya. Kita bermaksud mencuri yang mana itu telah melanggar perintah Tuhan, meskipun pada akhirnya objek pencurian tersebut adalah milik kita. Dalam konsep hati nurani, kita bersalah saat kita

melakukan sesuatu yang kita yakini salah. Saat hal itu terjadi, kita sebenarnya sedang bertindak melawan hati nurani kita sendiri. Marthin Luther dalam tulisannya mengatakan, “Tidaklah benar atau aman untuk bertindak melawan hati nurani”. Implikasi lainnya adalah, kita harus berhati-hati saat kita menasihati orang-orang yang belum matang dalam pengertian akan Kitab Suci agar mereka jangan bertindak dengan cara-cara yang salah.

#### 5. Hati nurani dapat ditekan oleh dosa.

Saat manusia ingin mengembangkan kebiasaan positif, maka ia perlu melakukan tindakan tersebut berulang kali, sehingga seiring waktu, tindakan perilaku tersebut menjadi sebuah refleksi yang otomatis. Proses yang sama dengan hati nurani. Ia perlu secara terus-menerus dididik dengan ajaran Kitab Suci agar menghasilkan refleksi dalam berperilaku yang benar. Dengan pola yang sama, ketika kita melakukan kesalahan di mata Tuhan dan terus mengulanginya, seiring waktu, penolakan ini akan menjadi refleksi otomatis. Dengan ketidakbenaran kita yang berulang, kita sedang menekan kebenaran dalam hati nurani kita. Manusia dapat jatuh ke dalam bahaya bila berada pada pola destruktif ini.

Tidak semua keraguan disebabkan oleh dosa, tetapi dosa hampir selalu mengarah pada keraguan. Ketika keraguan tersebut selalu kita abaikan, maka kita sedang memadamkan nurani. Dosa dapat menyebabkan hati nurani kita menjadi "rusak" dan sepenuhnya tidak dapat lagi kita andalkan. Inilah sebabnya mengapa melindungi hati nurani kita dan menjaganya agar tetap bekerja dengan baik. Caranya adalah dengan kedisiplinan kita dalam membaca Kitab Suci bagi diri kita sendiri setiap hari. Kita harus memohon Tuhan untuk menolong kita dan menuntun kita pada kebenaran, dan mengingatkan kita tentang peringatan dan janjinya. Hanya dengan begitu hati nurani kita dapat melayani tujuan yang dimaksudkannya bagi hidup kita dan membantu kita menyesuaikan diri dengan nilai-nilai pencipta kita.

(diambil, diterjemahkan, dan dimodifikasi dari Carter, Joe. (2014, Maret 4). *What is conscience*. TGC. <https://www.thegospelcoalition.org/article/what-is-conscience/>)

## **Konsep Psikologis**

Psikologi menggambarkan hati nurani dengan konsep superego dalam teori Freudian. Superego dikenal sebagai polisi kehidupan kita secara pribadi. Superego mengatur perilaku dengan rasa bersalah. Superego adalah tempat di dalam diri manusia yang menyimpan dan membunyikan mengani “keharusan” yang kita perlu lakukan.



Gambar 2. Id, ego, dan superego dalam konsep Freud

Dalam konsep diri, hati nurani juga dipahami sebagai bagian kesadaran diri atau bagian diri yang peka terhadap moral terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh diri sendiri. Hati nurani menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Morton dan Kirkwoord (2009, p.352, seperti dikutip dalam Roach, 2013) mengungkapkan bahwa hati nurani adalah sebuah proses mental yang menjaga keaslian dan integritas individu dengan memperingatkan individu terhadap potensi pelanggaran nilai-nilainya.

O'Connel (1976, seperti dikutip dalam Roach, 2013) memberikan tiga pengertian berbeda mengenai hati nurani

1. Hati nurani: nilai-nilai secara umum, kesadaran akan tanggung jawab pribadi, kapasitas untuk mengarahkan diri sendiri, tanggung jawab manusia untuk melakukan interaksi yang baik dengan orang lain.
2. Hati nurani: latihan penalaran moral; identifikasi dan persepsi nilai; melibatkan refleksi, diskusi, dan analisis. Pada tahap ini, semua yang berhubungan dengan

hidup dan kehidupan serta cara berpikir kita mempengaruhi pengambilan keputusan. Untuk membuat keputusan yang dilandaskan pada moral-etika yang bertanggung jawab, hati nurani kita perlu dididik.

3. Hati nurani: penilaian konkrit yang berkaitan dengan perilaku kita yang segera terlihat.

### **B. *Conscience* (hati nurani) dalam konteks keperawatan**

Perawat adalah "pemelihara utama moralitas, kebaikan, kejujuran, dan etika dalam perawatan klien" (Peplau, 1988, hal.9). Dalam pelayanan keperawatan, hati nurani bertindak bagaikan kompas yang mengarahkan perilaku perawat. Hati nurani adalah sistem peringatan yang mengingatkan perawat bahwa nilai, keyakinan, etika, atau standar pribadi dan profesionalnya mungkin sedang terancam oleh masalah atau keadaan yang dihadapi. Hati nurani yang matang ini dapat membawa kita bertindak sesuai moral-etika dan norma-norma dalam kehidupan profesional dengan tepat (Roach, 2013).

Hati nurani dapat dimanifestasikan sebagai panggilan untuk merawat tindakan-tindakan yang menunjukkan bentuk kepedulian. Profesional yang bekerja di dalam lingkup *caring* dituntut memiliki hati nurani yang ditunjukkan dengan kesadaran moral. Hati nurani yang sudah diterangi Tuhan membawa profesional dalam pelayanan keperawatan dapat melakukan penerapan disiplin pengetahuan yang baik dan penyelidikan moral yang baik di dalam dunia kerja (Roach, 2013).

Hati nurani dalam konteks keperawatan dapat dimengerti sebagai "*Act of duty, act of courage, dan act of high-quality care*" (Jensen & Lidell, 2009, p.35, seperti yang dikutip dalam Cleary & Lees, 2019). Ini berarti bahwa hati nurani dalam keperawatan harus terwujud dalam tindakan yang sepenuhnya sadar akan tugas/tanggung jawab, tindakan-tindakan yang mencerminkan keberanian, dan tindakan perawatan yang berkualitas tinggi.

- Tindakan yang sepenuhnya sadar akan tugas/tanggung jawab (*act of duty*) berarti perawat berupaya memberikan asuhan keperawatan karena dirinya memang mengerti bahwa itu adalah bagian dari peran diri mereka..



Karakteristik kepribadian perawat, eskpektasi profesi dapat mempengaruhi sejauh mana kesadaran akan peran ini.

- Tindakan yang mencerminkan keberanian (*act of courage*) berarti perawat didorong untuk bertindak dalam menanggapi kebutuhan dan hak pasien. Contoh dari "tindakan berani" misalnya berani mengambil tindakan saat perawat yakin ada kesalahan penilaian dalam pemberian obat. Keberanian juga terlihat saat alih-alih menghindari, perawat berani menghadapi percakapan yang sulit, seperti dalam situasi dimana perawat berinteraksi dengan pasien dalam keadaan kritis dan keluarga mereka. Dalam interaksi sehari-hari, perawat sering menghadapi kesulitan dan ditantang oleh dilema yang mengharuskan mereka untuk berpikir dengan hati-hati, mengumpulkan keberanian, dan mengambil tindakan yang penuh pertimbangan untuk menegakkan keyakinan dan mempertahankan budaya yang etis (Cleary & Horsfaal, 2014, seperti yang dikutip dalam Cleary & Lees, 2019).
- Tindakan perawatan yang berkualitas tinggi berarti perawat berupaya memastikan adanya pemenuhan hak-hak pasien untuk menerima perawatan berkualitas, meskipun ada di tengah-tengah kompleksitas layanan kesehatan dan pemberian perawatan yang multidisiplin. Perawat harus percaya bahwa mereka memiliki tanggung jawab moral di dalam dirinya untuk melindungi pasien di seluruh rangkaian perawatan dan mengadvokasi atas nama mereka jika diperlukan.

Jensen & Lidell (2009, p.37, seperti yang dikutip dalam Cleary & Lees, 2019) juga menerangkan bahwa hati nurani juga harus dianggap oleh perawat sebagai “sumber kepekaan” saat menanggapi kerentanan manusia; bertindak berdasarkan intuisi profesional, bahkan harus terwujud dalam kemampuan perawat mengakui keterbatasan, meminta, dan memperoleh bantuan

Dalam praktik keperawatan, konflik hati nurani pada perawat dapat terjadi, diantaranya disebabkan oleh (Cleary & Lees, 2019; Juthberg et al., 2010):

- Perawat menyadari bahwa perawatan yang diberikannya masih belum optimal (standa optimal dapat berasal dari diri sendiri atau orang lain misalnya pasien dan keluarganya, manajer, atau organisasi tempat perawat bekerja);
- Perawat melihat kebutuhan untuk menetapkan dan memelihara batasan dalam interaksi dan hubungan profesional;
- Kendala yang timbul dari ruang lingkup wewenangnya dan ruang lingkup praktik keperawatan (misalnya bingung peran, beban kerja yang tinggi, tekanan waktu);
- Menemukan kesenjangan antara kenyataan di lapangan dengan aspirasi perawat yang ingin memberikan layanan yang lebih optimal untuk perawatan pasien;
- Diharapkan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan keyakinan atau keyakinannya.

Konflik hati nurani yang dialami oleh perawat dapat membuat (Cleary & Lees, 2019):

- Perawat mengalami emosi negatif;
- Perawat merasa perlu untuk mengabaikan atau “mematikan” hati nuraninya agar dapat terus bekerja dalam sistem kesehatan;
- Perawat merasa *burnout*, stres, rasa bersalah, kesedihan, keputusasaan, dan ketidakberdayaan (apalagi saat kurangnya dukungan di lapangan);
- Berdampak negatif pada kehidupan rumah tangga perawat;
- Perawat mempertimbangkan keberatan hati nurani dan menolak untuk berpartisipasi dalam penyediaan perawatan.

Untuk membantu mengarahkan konflik tersebut, Cleary & Lees (2019) menuliskan bahwa perawat harus menghindari bekerja di area yang mana nilai dirinya dapat bertentangan dengan harapan/ekspektasi pemberi kerja. Selain itu, perawat harus merasa didukung dengan baik untuk menyuarakan keprihatinan dan perasaan mereka, untuk berbagi atau melepaskan perasaan gelisah atau kekhawatiran tentang masalah pekerjaan kepada orang lain. Cleary & Lees (2019) seringkali mengutip bahwa dukungan bagi hati nurani perawat dapat menurunkan tingkat stres di tempat kerja. Selain itu, perawat harus didorong untuk aktif mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mengenai

penalaran etis, kesadaran diri yang kritis, dan strategi komunikasi interpersonal yang efektif melalui pendidikan mereka dan ke dalam praktik yang membantu mereka mengelola masalah hati nurani.

Hati nurani yang telah dipayungi oleh ajaran Kitab Suci akan berupaya untuk juga ikut dalam menimbang, menalar, dan memeriksa aturan-aturan profesional yang telah disepakati. Aturan yang diturunkan dan berselaras dengan terang Kitab Suci harus menjadi panduan yang dijalankan dengan serius dalam kehidupan profesional. Perawat perlu memeriksa diri selalu apakah telah benar-benar memahami sumpah/janji yang dilafalkannya, kode etik profesinya, hak pasien, dan kewajiban perawat dan melihatnya dalam perilaku keseharian pada saat bekerja. Dasar-dasar ini dapat Anda temukan dalam berbagai peraturan perundangan antara lain UU RI No. 36/ 2009 tentang Kesehatan, UU RI No. 44/2009 tentang Rumah Sakit, UU RI No. 29/2004 tentang Praktik Kedokteran, UU RI No. 38/2014 tentang Keperawatan.

## Lembar Kerja 1

### MENGENAL DIRI 1

#### LEMBAR KERJA 1. MENGENAL DIRI 1

##### Bagian 1. Mengukur Pemahaman Hati Nufani

Isilah skala berikut ini sesuai dengan keberadaanmu saat ini. Buatlah aksen pada kotak yang disediakan sampai berapa persen kemampuanmu sekarang. 0% berarti Anda tidak ada apa-apa, 100% berarti kapasitas paling optimal. Setelah itu, tunjukkanlah sampai pada berapa persen Anda ingin mencapai kapasitas mengenai *conscience* sampai akhir kuliah ini!

##### Contoh pengisian:

Pengertian hati nufani



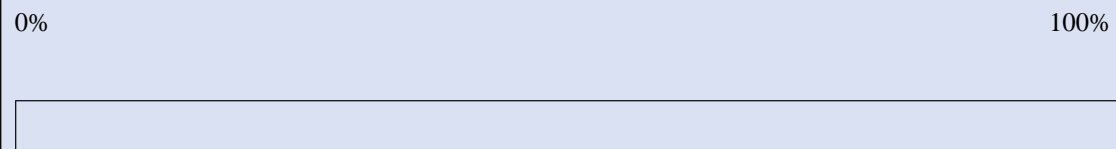
Ini berarti sekarang Anda memiliki 10% pengertian hati nufani dan Anda ingin memiliki 70% pengertian diakhir mata kuliah ini.

Sekarang isilah sesuai dengan contoh diatas

##### 1. Perilaku *cajng*



##### 2. Pengertian hati nufani



##### 3. Manfaat hati nufani



##### 4. Mampu melakukan tindakan yang benar didasari hati nufani yang bersih

0%	100%
<input style="width: 100%; height: 20px;" type="text"/>	
5. Mampu mengawal hati nurani agar selalu dapat mengafahkan pada tindakan yang benar 0% 100%	
<input style="width: 100%; height: 20px;" type="text"/>	
<p><b>Bagian 2. SWOP dan Johari Window</b></p> <p>Mampu mengenali diri adalah fase yang penting dalam pembentukan <i>conscience</i> yang benar. Pada bagian pertama praktik ini Anda akan menggunakan tabel SWOP dan Johari Window. Kemudian Anda akan melanjutkan dengan lembar asesmen analisa diri.</p> <p>Lakukan SWOP (<i>Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat</i>) terhadap diri Anda dengan menggunakan tabel di bawah ini. Refleksikan kembali kesehatan Anda dan isilah tabel SWOP berikut ini. Mintalah secara pribadi teman/teman untuk membantu Anda mengenali diri anda.</p> <p><b>Saya</b></p>	
<p><b>Kekuatanku</b></p> <p>Saya baik/mantap dalam hal</p>	<p><b>Kelemahanku</b></p> <p>Saya kurang/lemah dalam hal</p>
<p><b>Kesempatanku</b></p> <p>Siapa/apa yang dapat menolongku untuk mengurangi kelemahan dan makin berkembang</p>	<p><b>Ancamanku</b></p> <p>Apa yang menghalangiku untuk berkembang</p>

--	--

Dari hasil penunangan Anda di atas isilah tabel Johari Window dibawah ini.

**Johari Window**

Setelah semua kolom telah terisi buatlah kesimpulan dengan melengkapi tabel Johari Window dibawah ini! Apabila masih ada bagian yang belum terisi dengan baik lakukanlah tahapan berikut ini:

Q1 dan Q3: lakukanlah refleksi diri secara spontan

Q2: mintalah kembali orang lain untuk memberikan umpan balik tentang Anda (sebelumnya, sampaikan dan pastikan bahwa orang tersebut dapat memberikan umpan balik dengan jujur dan tidak akan menerima reaksi negatif dari Anda)

Q4: lakukanlah refleksi yang mendalam mengenai diri Anda dengan bantuan refleksi dari fenomena yang pernah Anda hadapi.

### **Bagian 3. Lomba Analisa Diri**

Carilah tempat yang tenang dan isilah lembar analisa diri dibawah ini

Renungkanlah kembali Label SWOP dan Johari Window yang telah Anda isi diatas dan tuliskan kesimpulan mengenai diri Anda. Setelah itu, bayangkanlah bila Anda mengalami skenario berikut ini.

**Jawablah dengan jujur, apa yang akan Anda lakukan dan mengapa?**

#### **Skenario 1**

“Anda diminta oleh sahabat dekat Anda untuk memberikan jawaban saat Ujian Pengah semester MK Keperawatan Dasar”

#### **Skenario 2**

“Anda diajak bergabung ke dalam suatu grup WhatsApp yang berisikan beberapa teman Anda dengan maksud untuk membentuk grup belajar. Namun, pada suatu ketika, Anda menemukan grup WhatsApp tersebut menjadi tempat membicarakan isu-isu negatif mengenai mahasiswa lain dan dosen yang tidak disukai oleh beberapa teman Anda”

#### **Skenario 3**

“Anda tidak sengaja melihat salah seorang teman Anda merusak salah satu alat laboratorium. Teman Anda tidak memiliki uang untuk mengganti alat tersebut. Ia meminta Anda untuk diam dan membantunya menjelaskan pada dosen bahwa alat tersebut sudah ditemukan rusak saat akan dipergunakan”

LK-1



## Lembar Kerja 2

---

### PEGANGAN NILAI DAN MORAL HIDUPKU

#### LEMBAR KERJA 2. PEGANGAN NILAI DAN MORAL HIDUPKU

Nilai adalah prinsip-prinsip yang menjadi panduan umum kehidupan dan moral adalah panduan benar dan salah dalam perilaku. Hati nurani sebagai pembenaran yang Tuhan berikan dalam kehidupan menjadi pemandu dalam pembentukan nilai dan moral yang kita miliki. Renungkan kembali mengenai hidup Anda dan isilah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

#### Bagian 1. Nilai-Nilai Pribadi yang Penting Bagiku

Ada banyak nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- Kemuliaan hati dalam materi
- Kemuliaan hati dalam waktu
- Kebeanian
- Cinta kasih pada Tuhan
- Cinta kasih pada sesama
- Membeni hormat
- Percaya akan harapan
- Kedamaian
- Sukacita
- Kebaikan pada alam
- Kebaikan pada sesama
- Keadilan
- Kesetiaan
- Hidup sebagai ibadah pada Tuhan
- Pengabdian
- Pengorbanan
- Penguasaan diri
- Kesetiaan
- Keindahan hati
- Kejujuran
- Integritas
- Mengampuni
- Memafkan
- Ketaatan
- Selalu bersyukur
- Ketekunan
- Kedisiplinan
- Keajinan
- Kebenaran

Dan masih banyak nilai-nilai lainnya. Pada kesempatan ini, tuliskanlah nilai-nilai pribadi apa yang penting bagi Anda, tuliskanlah alasan mengapa hal itu penting bagi Anda, dan ceritakanlah perilaku/kebiasaan yang merupakan perwujudan dari nilai tersebut. Ceritakan pula pengalaman dimana Anda tidak dapat menepatkannya, serta konsekuensi yang dihadapi.

Nilai-nilai yang penting bagi hidupku

Ambillah salah satu nilai yang ada diatas. Mengapa Anda menuliskan itu sebagai nilai yang penting?

Ceritakanlah salah satu bentuk perilaku/kebiasaan Anda yang merupakan perwujudan dari nilai tersebut!

Apakah Anda pernah mengalami situasi dimana Anda berlaku tidak sesuai dengan nilai yang Anda pegang? Apa dampaknya?

**Bagian 2. *The Voice of My Conscience***

Pilihlah pernyataan benar atau salah menurut suara hati Anda.

<b>Pernyataan</b>	<b>Benar</b>	<b>Salah</b>
1. Ana datang tepat waktu ke ruang kuliah		
2. David mengaku salah dan meminta maaf atas perbuatannya yang telah membuat Susi kecelakaan		
3. Andika membelikan uang untuk Brian membeli rokok		
4. Putu salah membelikan obat kepada I <sup>n</sup> . A		
5. Ns.Sinta memarahi Ns. Bunga yang tidak sengaja menjatuhkan barang miliknya		
6. Ns. Ade menegur Ns. Bunga yang tidak mengawasi pasien dengan benar		
7. Suci menyontek pekerjaan teman karena selama tidak belajar akibat menjaga orangtua yang sedang sakit		

Mengapa Anda menjawab demikian?

LK-2

## Lembar Kerja 3

### SUMBER DAN PEMBENTUKAN NILAI DAN MORAL DALAM HIDUPKU

#### LEMBAR KERJA 3. SUMBER DAN PEMBENTUKAN NILAI DAN MORAL DALAM

##### Bagian 1. Mengisi Kuesioner

Isilah kuesioner berikut ini!

##### *Perceptions of Conscience Questionnaire*

Pertanyaan	1	2	3	4	5	6
Suaia hati nuani harus ditafsirkan						
Kita membutuhkan batin yang damai agar mampumendengarkan suaia hati nuani						
Kita tidak dapat menghindari dari suaia hati nuani						
Hati nuani kita memperingatkan kita untuk tidak menyakitidiri sendiri						
Hati nuani kita memperingatkan kita agar tidak menyakitioorang lain						
Kita harus mengikuti hati nuani kita tidak peduli apa yangorang lain pikirkan						
Di tempat kerja saya, saya dapat mengungkapkan apa yanghati nuani saya katakan kepada saya						
Saya mengikuti hati nuani saya dalam pekerjaan saya						
Hati nuani kita dapat memberi kita sinyal yang salah						
Hati nuani kita memudah jika kita tidak mendengarkannya						
Saya harus mematikan hati nuani saya untuk tetap bekejadalam pelayanan kesehatan						
Hati nuani saya terlalu ketat						
Hati nuani kita mengekspresikan nilai-nilai sosial						
Ituhan berbicara melalui hati nuani kita						
Ketika saya mengikuti hati nuani saya, sebagai manusia, saya berkembang						

Keterangan:

1 = Sangat Tidak Setuju 6

= Sangat Setuju

**Bagian 2. Sumber dan Pembentukan *Conscience* (Hati Nufani)**

Menurut Anda, apakah hati nufani Anda sebagai manusia bisa salah? Mengapa?

Apa yang menjadi landasan dari hati nufani manusia?

Bagaimana cara pembentukan hati nufani agar akhirnya dapat menuju ke arah yang benar?

Apa yang harus dilakukan jika hati nufani seorang tidak lagi menginformasikan tindakan yang benar dan cenderung pada arah yang salah?

LK-3

## Lembar Kerja 4

---

### MENERAPKAN DAN MENGAWAL HATI NURANI

#### LEMBAR KERJA 4. MENERAPKAN DAN MENGAWAL HATI NURANI

##### Bagian 1. Hati Nurani dalam Keseharianku

###### Keluarga

Aku sedang asik berkumpul bersama dengan teman-temanku di sebuah kafe. 15 menit berlalu, aku ditelepon oleh orangtua untuk pulang ke rumah padahal. Aku bisa saja menyampaikan bahwa aku sedang mengerjakan tugas kelompok. Apa yang aku akan lakukan?

Katakanlah, aku berbohong pada orang tuaku mengenai kegiatanku. Dan efeknya, orangtuaku tidak mempeimalahkanku untuk mempeipanjang waktuku di kafe itu. Apa yang aku akan iasakan? Dan, apa yang akan terjadi padaku jika aku mengulang hal ini beberapa kali?

Aku tidak sengaja memecahkan barang kesayangan milik adikku. Adikku tidak melihat saat aku memecahkannya. Barang tersebut adalah barang yang sulit didapatkan, karena ia membelinya di tempat yang jauh. Apa yang akan aku lakukan? Mengapa?

Katakanlah, aku mengaku pada adikku. Apa yang akan terjadi setelah aku menyampaikan pada adikku? Apa yang akan terjadi pada aku bila adikku tidak memaafkanku? Sebaliknya, apa yang terjadi pada aku jika adikku memaafkanku?

### **Kampus**

Besok, aku memiliki jadwal kuliah dengan Dosen A. Di saat yang sama, keluargaku mengajakku berwisata. Apa yang akan ku lakukan? Mengapa?

Katakanlah malam ini, aku menyampaikan pada Dosen A bahwa aku sedang sakit, meski sebenarnya tidak. Dosen A kemudian mengizinkan hal tersebut. Apa yang akan aku lakukan? Apakah yang terjadi jika aku mengulang beberapa kali hal yang sama dan selalu direspon sama oleh Dosen A?

Katakanlah, Dosen A selalu membalas dengan kepihatinan dan mengusahakan cara agar aku tetap mendapatkan materi kuliah. Apa yang akan aku pikirkan tentang sikapku?

**Bagian 2. Konflik Hati Nufani**

Di dalam menjalani kegiatan sehari-hari, kita mungkin dihadapkan dengan konflik hati nufani. Jawablah pertanyaan berikut ini!

Apa yang dimaksud dengan konflik hati nufani?

Mengapa hati nufaniku bisa mengalami konflik?

Apa yang terjadi pada hati nufaniku jika aku kerap menolak mendengarkan suara hati yang mengaiahkanku pada perilaku yang benar?

**Bagian 3. Cara Mengawal Hati Nufani**

Apa yang harus dilakukan agar hati nufaniku benar, semakin peka, dan dapat memimpin pada arah yang tepat? Dukungan apa saja yang aku perlukan untuk menjaga hati nufaniku?



## Lembar Kerja 5

---

### MENYUSUN KOMITMEN CONSCIENCE (*HAPI NURANI*) DALAM KESEHARIAN

#### LEMBAR KERJA 5. MENYUSUN KOMITMEN *CONSCIENCE* (*HAPI NURANI*) DALAM KESEHARIAN

Renungkanlah kembali keseharianmu. Di bagian mana sudah hatimu sedup, apa perilaku yang benar yang kerap kamu abaikan? Apa pula kesalahan yang sering kali kamu ulang dan ulangi dalam keseharianmu.

Berdasarkan keseharian tersebut. Tuliskanlah lima komitmen *conscience* yang kamu ingin bentuk dalam keseharianmu. Peganglah komitmen ini dalam 3 minggu kedepan!

Tuliskanlah caramu mengawal komitmen tersebut dalam tiga minggu ke depan!



Selesai melakukan bagian ini, Anda diminta untuk mengisi **juinal harian** lihat bagian terkait dimodul ini.

LK-5

## Lembar Kerja 6

---

### **PRAKTIK KOMITMEN CONSCIENCE (*HATI NURANI*) DALAM KESEHARIAN**

#### **LEMBAR KERJA 6. PRAKTIK KOMITMEN CONSCIENCE (*HATI NURANI*) DALAM KESEHARIAN**

Ceritakanlah apa yang terjadi dalam 3 minggu terakhir. Apa yang Anda rasakan? Apakah Anda mampu menjaga komitmen dengan baik? Jika iya, mengapa? Jika tidak, mengapa?

Adakah komitmen yang Anda paling setia kejakannya? Mana komitmen yang paling sulit? Mengapa?

Apakah caíamu mengawal komitmen teísebut dalam tiga minggu ke depan membeíikandampak positif teíhadap kemampuanmu menjalankan komitmen teísebut?

LK-6

## Lembar Kerja 7

### MENGUKUR DIRI

#### LEMBAR KERJA 7. MENGUKUR DIRI

Beberapa minggu telah lewat dalam penerapan *conscience*. Sekarang Anda diminta untuk mengukur kembali diri Anda. Pindahkanlah kembali target Anda di LK-1. Isi kembali, di skala berapa Anda saat ini. Apakah Anda masih tetap di skala yang sama atau Anda semakin mendekati skala yang Anda targetkan?

#### 1. Perilaku *caíng*

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

#### 2. Pengetian hati nurani

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

### 3. Manfaat hati nu'ani

0%

100%

Jika ada, apa yang be'beda seka'ang dibanding yang lalu?

### 4. Mampu melakukan tindakan yang bena' didasa'fi hati nu'ani yang be'sih

0%

100%

Jika ada, apa yang be'beda seka'ang dibanding yang lalu?

### 5. Mampu mengawal hati nu'ani aga' selalu dapat menga'ahkan pada tindakan yang bena'

0%

100%

Jika ada, apa yang be'beda seka'ang dibanding yang lalu?

LK-7

## Lembar Kerja 8

### *MY PERSONAL CONSCIENCE AND MY PROFESSIONAL CONSCIENCE*

#### **LEMBAR KERJA 8. MY PERSONAL CONSCIENCE AND MY PROFESSIONAL CONSCIENCE**

##### **Bagian 1. Hati Nuaniku dan Profesiku**

Pinjaulah kembali nilai-nilai penting dalam hidup Anda yang Anda tuliskan di LK-2. Tuliskanlah kembali disini nilai-nilai tersebut

Perhatikanlah juga sumpah/ janji peawat berikut ini: Saya

bersumpah/Saya berjanji bahwa:

1. Saya akan membaktikan hidup saya untuk kepentingan kemanusiaan terutama dalam bidang kesehatan tanpa membeda-bedakan kesukuan, kebangsaan, keagamaan, jenis kelamin, golongan, aliran politik, dan kedudukan sosial.
2. Saya akan menghormati setiap hidup insani sepanjang daur kehidupannya.
3. Saya akan mempeitahankan dan menjunjung tinggi maftabat profesi kepeawatandengan terus menerus mengembangkan ilmu kepeawatan.
4. Saya akan meiahasiakan segala sesuatu yang saya ketahui kaena pekerjaan dankeilmuan saya sebagai peawat, kecuali jika diminta ketefangan untuk proses hukum.
5. Saya akan senantiasa memelihaia hubungan baik antaí sesama peawat.
6. Saya akan membina keija sama sebaik-baiknya dengan tenaga kesehatan dan pihaklain dalam pembeian pelayanan kesehatan.
7. Saya akan tetap membeikan penghoimatan yang selayaknya kepada guú danpembimbing saya.
8. Saya ikiaikan sumpah/janji ini dengan sungguh-sungguh dan dengan penuhkeinsyafan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa membeii kekuatan kepada saya.

1. Injaulah apa nilai-nilai penting yang terkandung dalam lafal sumpah/janji pe'awat ini?

Di bagian mana nilai-nilai yang penting dalam hidup Anda beresinggungan selaras dengan nilai-nilai yang terkandung dalam lafal ini? Kemudian, adakah bagian dari lafal tersebut yang mungkin akan sulit untuk Anda lakukan? Jika iya, apa yang mungkin menyebabkan hal tersebut?

Di saat pengambilan sumpah/janji, Anda akan didampingi oleh tokoh agama. Anda juga memohon semoga Tuhan menguatkan Anda. Menurut Anda, mengapa hal ini diperlukan?



**Bagian 2. Isu-Isu Hati Nufani dalam Praktik Keperawatan**

Jawablah pertanyaan berikut ini!

Sebelum masuk ke pertanyaan-pertanyaan ini. Resapilah kembali lafal sumpah/janji diatas, bunyi dari Kewajiban Perawat dan Hak Pasien dalam undang-undang, dan ingatkanlah kembali diri Anda tentang nilai dan etos diri Anda yang harus dilandaskan hati nufani yang dipandu oleh kebenaran iman yang Anda yakini.

**Skenario 1**

Anda diminta untuk menyelesaikan formulir *informed consent* mengenai penggunaan terapi/obat tertentu pada keluarga pasien I<sup>n</sup>. S. Dokter memang telah memberikan penjelasan namun Anda melihat I<sup>n</sup>. S dalam keadaan sakit dan tidak mampu untuk menerima informasi dengan baik sementara pendamping keluarga I<sup>n</sup>. S menunjukkan suatu wajah yang bingung. Pendamping keluarga I<sup>n</sup>. S juga tampak segan bertanya saat penjelasan disampaikan. Pada saat dokter telah pergi dan Anda menyodorkan formulir persetujuan. Apa yang Anda akan lakukan? Mengapa?

**Skenario 2**

Anda sedang merawat Ny. P yang menderita salah satu penyakit di daerah yang dianggap 'sangat pribadi'. Karena kepercayaan Ny. P, ia membuka cerita yang personal mengenai kondisi penyakitnya sehingga Anda mengetahui bahwa penyakit tersebut terjadi karena salah satu perilaku berisiko yang dianggap menyimpang dari norma yang dijunjung di wilayah Anda, termasuk keimanan Anda. Anda sangat terkejut dan merasa tidak nyaman. Ada dorongan untuk menceritakan hal ini pada seseorang. Apa yang Anda akan lakukan?

### Skenario 3

Anda sedang berada di situasi kejadian luar biasa, dimana persediaan oksigen menipis dan jumlah personel medis yang ada juga terbatas. Tingkat okupansi ruangan tempat Anda bekerja sudah penuh. Di saat itu, ada seorang suami istri yang sudah berusia lanjut, Tn. G dan Ny. D. Ny. D mengalami kondisi yang tidak nyaman di daerah dada dan Tn. G mendampinginya ke rumah sakit. Anda harus berada di garda terdepan menemui mereka. Apa yang akan Anda sampaikan dan lakukan?

### Skenario 4

Rekan sejawat Anda melakukan kesalahan dalam pemberian obat kepada klien. Anda mengetahui hal tersebut. Apa yang akan Anda lakukan?

Lanjutkan refleksi Anda dengan mengerjakan **juinal mingguan**.

LK-8

## Lembar Kerja 9

---

### **KOMITMENKU DALAM PRAKTIK CONSCIENCE (HATI NURANI) DALAM DUNIA PROFESI SEBAGAI PERAWAT**

#### **LEMBAR KERJA 9. KOMITMENKU DALAM PRAKTIK *CONSCIENCE* (HATI NURANI) DALAM DUNIA PROFESI SEBAGAI PERAWAT**

*Conscience* adalah aset yang menuntun Anda dalam praktik yang profesional. Setelah mengerjakan beberapa isu dalam LK-8, jurnal mingguan, dan tugas membaca. Apa yang dapat Anda simpulkan mengenai diri dan hati nurani Anda dalam praktik profesional? Mohon jelaskan dengan lengkap!

Apa komitmen yang Anda ingin kejakan bagi diri Anda terkait *conscience* agar Anda dapat mewujudkan perilaku *caïng* yang semakin baik bagi pasien dan keluarganya?

LK-9

## Lembar Kerja 10

### MENGUKUR DIRI

#### LEMBAR KERJA 10. MENGUKUR DIRI

Beberapa minggu telah lewat dalam penerapan *conscience*. Sekarang Anda diminta untuk mengukur kembali diri Anda. Pindahkanlah kembali target Anda di LK-7. Aisi kembali, di skala berapa Anda saat ini. Apakah Anda masih tetap di skala yang sama atau Anda semakin mendekati skala yang Anda targetkan?

#### 1. Perilaku *caíng*

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

#### 2. Pengeítian hati nuráni

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

3. Manfaat hati nufani

0%

100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

4. Mampu melakukan tindakan yang benar didasari hati nurani yang bersih

0%

100%

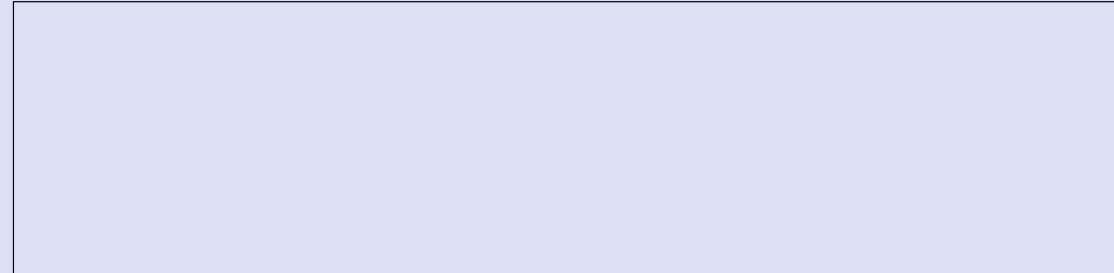
Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?

5. Mampu mengawal hati nurani agar selalu dapat mengaitkan pada tindakan yang benar 0% — 100%

Jika ada, apa yang berbeda sekarang dibanding yang lalu?

Jika ada, bagian apa dalam mata kuliah ini yang membantu Anda mencapai kemajuan tersebut?



LK-10



## Panduan Tugas Teatrikal

---

### **PUGAS TEATRIKAL DENGAN TEMA *CONSCIENCE* (HAPI NURANI)**

Setelah mengerjakan LK-9, Anda diminta membuat suatu pertunjukan teatrikal terkait *conscience*. Susunlah sebuah skenario yang memuat suara hati dan perilaku aktual dari perawat yang memperjuangkan hati nuraninya dalam suatu isu keperawatan.

Untuk melakukan tugas ini, Anda perlu terlebih dahulu mewawancarai 2 orang perawat dan meminta mereka menyampaikan pengalaman yang mereka miliki terkait *conscience*. Mintalah mereka bercerita, rekamlah, dan catat poin penting dan bawakanlah kisah tersebut dalam sebuah aksi teatrikal atau drama yang dapat disaksikan oleh sivitas akademika keperawatan di tempat Anda. Susun skenario berdasarkan cerita yang ada. Kemudian, masukkan juga hasil refleksi kelompok mengenai *conscience* di dalam cerita tersebut. Anda dapat menambahkan musik, lagu, video dll untuk membuat pertunjukan menjadi lebih menarik! Jangan lupa, berikan apresiasi bagi perawat yang telah memberikan waktunya bagi Anda.

Aksi teatrikal ini adalah tugas kelas dan menjadi bagian akhir dari penilaian mata kuliah ini.

## Jurnal Praktik Harian

---

Kejarkanlah jurnal ini setelah Anda menyelesaikan LK-5-----

Susunlah 5 komitmen praktik *conscience* yang Anda akan lakukan setiap hari dalam 3 minggu kedepan!

1.
2.
3.
4.
5.

Setelah Anda menuliskan 5 komitmen praktik. Lakukanlah hal tersebut selama 3 minggu kedepan dan tuliskanlah hasilnya dilembai berikut ini.

**Setiap hari dalam 3 minggu ke depan, praktikkanlah komitmen tersebut dan tuliskanlah di dalam kolom jurnal harian berikut apa yang Anda alami!**

<b>Ha i ke-</b>	<b>Komitmen nomor ke-</b>	<b>Situasi</b>	<b>Aksi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Dampak yang saya rasakan</b>
1.					

2.					
3.					

4.					
5.					

6.					
7.					

8.					
9.					

10.					
11.					



12.					
13.					

14.					
15.					

16.					
17.					

18.					
19.					

20.					
21.					

*Tuliskan kesimpulan dari praktik harian conscience ini. Apa tantangan yang Anda hadapi, bagian mana yang sulit, apa dampaknya yang dirasakan, bagaimana cara Anda mempeitahankan conscience Anda?*

**Demikian hasil praktik saya. Saya menuliskan pernyataan ini dengan jujur.**

Jakarta, ..... 20

Diketahui Dosen Pengampu,

( )

( )

## Jurnal Mingguan

Kejarkanlah jurnal ini setelah Anda menyelesaikan LK-8-----

### Hai, perkenalkan. Kami dari RS Cinta Kasih.

Ns. Ema  
(Perawat Senior)



Ns. Cindy  
(Perawat Junior)



Kevin  
(Mahasiswa Keperawatan)



#### Minggu 1

##### Bahan Bacaan:

Hañi ini, Ns. Cindy bekerja di ruang rawat inap RS Cinta Kasih. Saat hendak melakukan perawatan, Ns. Cindy memberikan jenis obat nyeri yang keliru kepada salah satu pasien. Obat nyeri yang diberikan dikenal dapat memberikan efek samping berupa peningkatan tekanan darah bagi pasien, yang seharusnya tidak boleh terjadi pada kasus pasien yang ditangani tersebut. Ns. Cindy mengalami kesulitan batin. Ia kemudian memikirkan apakah Ia harus melaporìkan atau tidak. Ns. Cindy kemudian memilih melaporìkan kejadian tersebut kepada kepala ruangan Ns. Ema. Ns. Cindy mengaku beìsalah. Ns. Ema yang mendengalkan hal tersebut menyesalkan tindakan Ns. Cindy namun disisi lain memberikan apresiasi atas kejujuran Ns. Cindy dan doìngan kepada Ns. Cindy untuk semakin baik lagi. Ns. Ema juga menanyakan secara detail kionologi cerita dan meminta agar Ns. Cindy harus wajib melakukan pemantauan tekanan darah dengan seìius kepada pasien tersebut. Kejadian ini menjadi pengalaman yang tidak terlupakan bagi Ns. Cindy.

**Hasil Refleksi:**

JM-1

**Minggu 2****Bahan Bacaan:**

Kevin adalah mahasiswa keperawatan yang sedang membantu di ruang ICU RS Cinta Kasih. Kevin memantau An. A yang sedang dirawat di ruangan tersebut memiliki íaut yang berbeda, napas yang sedikit lebih cepat, dan indikator-indikator klinis lain membuat Kevin merasa bahwa An.A harus diberikan tindakan segera. Dokter X yang merupakan mahasiswa spesialis kedokteran yang menjaga yang saat itu menyampaikan tidak ada masalah dengan anak tersebut. Beberapa kali Kevin melewati An. A, Ia tetap tidak merasa damai dan meminta Ns. Ema yang sedang bertugas untuk melihat kondisi An. A dan menceritakan hal yang dia alami dengan Dokter X. Ns. Ema mencoba mempelajari kembali dan menemukan bahwa kondisi anak tersebut memang harus segera ditangani. Ns. Ema kemudian segera menelepon dokter senior yang merupakan penanggung jawab dari An. A dan segera dilakukan tindakan yang diperlukan untuk menyelamatkan An. A. Setelah kejadian Dokter X mendapatkan peringatan dan sidang etik.

**Hasil Refleksi:**



JM-2

**Minggu 3****Bahan Bacaan:**

Ny. L adalah seorang ibu rumah tangga berusia 36 tahun, mempunyai 2 orang anak yang berusia 5 dan 7 tahun. Ny. L berpendidikan SMP dan suami Ny. L bekerja sebagai buah pabik. Saat ini Ny. L dirawat di ruang kandungan RS Cinta Kasih sejak 3 hari lalu. Sesuai hasil pemeriksaan, Ny. L menderita kankei rahim stadium III, dan dokter menencanakan agar klien diopeasi untuk pengangkatan rahim. Semua pemeriksaan telah dilakukan untuk persiapan operasi. Ny. D dan keluarga tampak diam, cemas, dan bingung akan operasi yang dijalani. Ns. Cindy yang merawat saat itu diminta dokter untuk memberitahu Ny. D bahwa operasi adalah jalan terakhir bila keluarga atau Ny. D bertanya. Dan Ns. Cindy juga diminta untuk tidak menjelaskan tentang apapun dan menunggu dokter yang akan menjelaskan. Menjelang hari operasi, suami Ny. D bertanya apakah istrinya masih bisa mempunyai anak setelah diopeasi, apakah operasi bisa diundui. Ns. Cindy pun menjawab bahwa operasi adalah jalan terakhir dan menyampaikan bahwa Ny. D tidak dapat punya anak lagi. Mendengar hal itu, Ny. D dan suami pun memutuskan untuk menolak operasi dengan alasan ingin punya anak lagi. Ns. Cindy khawatir telah berbuat salah. Ns. Cindy kemudian berdiskusi dengan Ns. Ema mengenai apa yang terjadi. Ns. Ema menyampaikan ada beberapa hal yang harusnya dilakukan sebagai bahan pembelajaran. Ns. Ema menyampaikan bahwa dokter dan perawat harus memahami kewajiban bahwa penting menyediakan informasi secara lengkap dan rinci kepada pasien dalam pembuatan keputusan. Kesepakatan untuk siapa yang menjelaskan dari anggota tim medis dan perawatan harus diputuskan dan disepakati bersama. Ketika pasien tampak bingung, Ns. Ema sebagai advokato dan fasilitator pasien harus menyadari kebutuhan pasien akan informasi dan mengupayakan agar pasien mendapatkan informasi yang akurat dan lengkap agar keputusan yang dihasilkan lebih baik. Ns. Ema juga mengingatkan bahwa penerimaan dan penolakan tindakan dari informasi yang lengkap harus dihormati sebagai otonomi pasien.

**Hasil Refleksi:**

--

JM-3

**Minggu 4****Bahan Bacaan:**

Saat sedang melakukan píaktik klinik. Kevin melakukannya beísama-sama dengan mahasiswa yang lain. Suatu haíi, peíawat íuangan meminta tolong salah seoíang daíi teman Kevin untuk mengambil sebuah alat ke pos peíawat. Namun, setelah ditunggu bebeíapa lama, teman Kevin teísebut tidak muncul. Bebeíapa saat kemudian, Kevin yang sedang beíjalan menuju pos peíawat, dipanggil oleh peíawat íuangan dan diteguí kaíena tidak segeía membawa alat yang diminta. Kevin yang meíasa tidak dimintai tolong meíasa teíkejut. Ia menyampaikan kalau diíinya tidak mendengai ada peímintaan teísebut. Peíawat íuangan kemudian meningkatkan nada bicaía menjadi lebih tinggi dan meneguí Kevin sampai teídengai cukup keías. Kevin hanya teídiam dan tampak takut. Ns. Ema yang melihat kejadian teísebut, segeía menanyakan apa yang teíjadi dan meminta Kevin untuk datang ke íuangannya. Kevin diminta beíceíta mengenai situasi dan kiónologinya. Ns. Ema kemudian membeíikan saían agaí Kevin tidak mengambil isu ini ke dalam hati dan tetap semangat. Ns. Ema menyampaikan agaí Kevin belajaí untuk lebih aseítif dalam beíkomunikasi. Kevin peílu tenang dan menyampaikan situasinya bahwa Ia tidak meneíma peímintaan teísebut dilanjutkan dengan peímohonan maaf dan menawaíkan bantuan bagi peíawat íuangan. Ns. Ema menyampaikan untuk melihat pesan yang teísifat yang disampaikan oleh peíawat íuangan dan mencoba menilai baíangkali peíawat íuangan sangat membutuhkan alat teísebut dan memang membutuhkan bantuan. Selesai dengan Kevin, Ns. Ema juga memanggil peíawat íuangan teísebut ke íuangan dan mencoba meíekonsiliasi keduanya.

**Hasil Refleksi:**

--

JM-4

**Minggu 5****Bahan Bacaan:**

**I**n. B, 57 tahun, mengalami penyakit stroke dan dirawat di rumah sakit. Selama 2 minggu ini, Ns. Cindy merawat **I**n. B dengan sangat baik. **I**n. B yang didampingi istrinya merasa pendekatan Ns. Cindy sangat baik. Keluhan, pertanyaan, dan kemajuan yang terjadi disampaikan dengan jelas. Di akhir perawatan di rumah sakit, **I**n. B dan istrinya yang sangat berterima kasih berencana memberikan uang sebesar 1.5 juta rupiah kepada Ns. Cindy atas bantuan yang diberikan oleh Ns. Cindy selama di rumah sakit. Ns. Cindy yang mendengar pemberian tersebut terkejut dengan nominal yang diberikan. Di dalam hati Ns. Cindy merasa bahwa uang tersebut mungkin dapat membantunya menutup uang sewa bulanan tempat tinggalnya di bulan depan. Namun setelah pertimbangan dan mengingat aturan yang ada, Ns. Cindy menolak pemberian tersebut dan mengungkapkan rasa terima kasih atas penghargaan yang diberikan. Keesokan harinya, uang rawat dimana Ns. Cindy berada mendapatkan kiriman makanan cukup banyak dari **I**n. B untuk disantap bersama-sama.

**Hasil Refleksi:**

--



Jakarta, ..... 20

Diketahui Dosen Pengampu,

( )

( )

## Daftar Pustaka

- Carter, Joe. (2014, Maret 4). *What is conscience*. TGC. <https://www.thegospelcoalition.org/article/what-is-conscience/>)
- Cleary, M., & Lees, D. (2019). The role of conscience in nursing practice. *Issues in mental health nursing*, 40(3), 281-283.
- Jensen, A., & Lidell, E. (2009). The influence of conscience in nursing. *Nursing Ethics*, 16(1), 31–42.
- Juthberg, C., Eriksson, S., Norberg, A., & Sundin, K. (2010). Perceptions of conscience, stress of conscience and burnout among registered nurses and nurse assistants in municipal residential care of older people. *Journal of Advanced Nursing*, 66(8), 1708-18.
- Lamb, C., Evans, M., Babenko- Mould, Y., Wong, C., & Kirkwood, K. (2019). Nurses' use of conscientious objection and the implications for conscience. *Journal of advanced nursing*, 75(3), 594-602.
- Morton, N. T., & Kirkwood, K. W. (2009). Conscience and conscientious objection of health care professionals refocusing the issue. *HEC Forum*, 21(4), 351–364.
- Naselli, A. D., & Crowley, J. D. (2016). *Conscience: What it is, how to train it, and loving those who differ*. Crossway.
- Peplau, H. E. (1988). The art and science of nursing: Similarities, differences, and relations. *Nursing Science Quarterly*, 1(1), 8–15. doi: 10.1177/089431848800100105
- Roach, M. S. (2013). Caring: The human mode of being. *Caring in nursing classics: An essential resource*, 165-79.
- Salladay, S. A. (2008). A Christian code of ethics?. *Journal of Christian Nursing*, 25(3), 167.
- Utami, N. W. (2016). Etika keperawatan dan keperawatan profesional (Cetakan 1). *Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan*.